



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK DI LINGKUNGAN SEKITAR KELAS IV MIN 13 ACEH UTARA

Husnul khathimah
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Aceh Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Utara pada materi kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar melalui implementasi model pembelajaran terpadu tipe connected. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil tes awal menunjukkan hanya 22,2% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 36,1%, dan pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 86,1%, melampaui target $\geq 80\%$. Hasil ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran terpadu tipe connected dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Meningkatkan, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang maju dan berdaya saing. Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022, menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi holistik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran terpadu. ¹Model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, siswa dapat memahami konsep secara lebih holistik dan membangun keterkaitan antar mata pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dapat melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi "Kegiatan Ekonomi Penduduk di Lingkungan Sekitar" di kelas IV MIN 13 Aceh Utara tahun 2022/2023. Materi ini dipilih karena merupakan materi penting yang dapat membantu siswa memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara, yaitu:

1. Keterbatasan pemahaman siswa: Banyak siswa di kelas IV MIN 13 Aceh Utara yang masih kesulitan memahami konsep kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.
2. Kurangnya keterlibatan siswa: Pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan keterbatasan pemahaman siswa dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran IPS, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara. Hal ini menuntut penerapan strategi

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat mengatasi kendala yang dihadapi.

Model pembelajaran terpadu muncul sebagai solusi yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. ²Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu, memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih holistik dan membangun keterkaitan antar mata pelajaran. Dengan mengintegrasikan materi IPS dengan mata pelajaran lain, siswa dapat melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka.

Penerapan model pembelajaran terpadu diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat memahami konsep kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran IPS di MIN 13 Aceh Utara. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran terpadu di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran terpadu dan penerapannya dalam berbagai konteks pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi model pembelajaran terpadu merupakan proses penerapan konsep pembelajaran terpadu dalam kegiatan belajar mengajar di

² Isna Inda, "Komunikasi Guru Dalam Mengajar IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe," *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13* 1, no. 1 (2023): 1–13.

kelas. Model pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu tema atau topik tertentu. ³Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Implementasi model pembelajaran terpadu melibatkan berbagai aspek, yaitu:

Perencanaan: Perencanaan merupakan jantung dari implementasi model pembelajaran terpadu. Tahap ini menuntut ketelitian dan kreativitas untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dan bermakna bagi siswa. Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Langkah pertama adalah memilih tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Tema ini harus memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antar disiplin ilmu. Setelah tema dipilih, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Selanjutnya, guru perlu memilih materi dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait dan mendukung tema yang dipilih. Materi yang dipilih harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan kedalaman kurikulum. ⁴Terakhir, guru perlu memilih metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Metode pembelajaran yang tepat akan mendorong partisipasi aktif siswa dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, implementasi model pembelajaran terpadu akan lebih efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

³ Isna Inda, "STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH BERKEMBANG (Studi Di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) Isna," *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies* 6, no. 1 (2024), <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/attabayyun/index>.

⁴ Sri Wuryastuti, "Inovasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. April (2018): 13–19.

Pelaksanaan: Pelaksanaan model pembelajaran terpadu adalah tahap penerapan rencana yang telah disusun. Tahap ini menuntut kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mengelola kelas dan melibatkan siswa secara aktif. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, serta memfasilitasi berbagai kegiatan yang terintegrasi.

Kegiatan yang terintegrasi dapat berupa diskusi kelompok, demonstrasi, proyek, dan presentasi. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk bertukar pikiran dan membangun pemahaman bersama. Demonstrasi membantu siswa memahami konsep dengan melihat langsung penerapannya. Proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah nyata. Presentasi melatih siswa untuk menyampaikan hasil kerja mereka dengan percaya diri.

Melalui kegiatan-kegiatan terintegrasi ini, siswa dapat belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Evaluasi merupakan tahap penting dalam implementasi model pembelajaran terpadu. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas proses dan hasil pembelajaran, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi yang komprehensif akan membantu guru dalam memaksimalkan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi dalam model pembelajaran terpadu dilakukan secara terpadu, yaitu dengan menilai berbagai aspek pembelajaran, meliputi:

Pemahaman Materi: Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang dipelajari. Penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, atau tugas-tugas yang menuntut pemahaman konsep.

Keterampilan: Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam berbagai situasi. Penilaian dapat dilakukan melalui pengamatan, portofolio, atau proyek.

Sikap: Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sikap siswa terhadap proses pembelajaran, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerja

sama. Penilaian dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, atau penilaian teman sebaya.

Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan implementasi model pembelajaran terpadu. Jika ditemukan kekurangan, guru dapat melakukan perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, atau metode pembelajaran.⁵ Evaluasi juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mereka.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif.

Implementasi model pembelajaran terpadu membutuhkan komitmen dan kerja sama yang baik dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, sementara siswa harus aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Orang tua juga dapat berperan dalam mendukung implementasi model pembelajaran terpadu dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anak.

Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks model pembelajaran terpadu, hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dari perkembangan keterampilan dan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat diukur melalui berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, pengamatan, portofolio, dan proyek. Hasil penilaian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan, serta perkembangan sikap mereka terhadap pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang baik menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu telah efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan

⁵ Muhammad Saleh, "SENDER AND TRUST; SUATU KAJIAN KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PANDANGAN AL-QURAN," no. 1 (2016): 1–23.

pembelajaran. Namun, jika hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran. ⁶Perbaikan dapat dilakukan pada perencanaan, pelaksanaan, atau metode pembelajaran yang digunakan.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dari penerapan model pembelajaran terpadu. Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu yang efektif, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sebuah pendekatan yang dirancang untuk memecahkan masalah sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Sesuai dengan konsep Kemmis dan Taggart, PTK diawali dengan analisis sistematis terhadap permasalahan yang dihadapi. Analisis ini kemudian menjadi dasar untuk merancang tindakan yang bertujuan mengatasi masalah tersebut. Setelah tindakan diterapkan, dilakukan observasi dan evaluasi untuk menilai efektivitasnya. ⁷Hasil observasi dan evaluasi ini selanjutnya digunakan untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil tindakan. Refleksi ini menjadi landasan untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan selanjutnya, sehingga siklus PTK terus berlanjut hingga mencapai solusi yang optimal.

Penelitian tindakan, menurut Kemmis, merupakan proses refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku dalam situasi sosial, termasuk pendidikan, untuk memperbaiki praktik mereka sendiri. ⁸Melalui proses ini, pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan konteksnya dapat

⁶ Ruji Sutinah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPA Materi Manusia Dan Lingkungan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran SAVI Di SDN 106158 Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang," 2019.

⁷ Metode Penelitian Kombinasi Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi," n.d., hlm.231.

⁸ DKK Tegor, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Meida Rachmawati (Klaten: Pernerbit Lakeisha, 2020).

diperoleh. Dua aspek utama dalam penelitian tindakan adalah perbaikan dan keterlibatan. Tujuan penelitian tindakan, berdasarkan kedua aspek ini, terarah pada tiga area utama:

1. Perbaikan Praktik: Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik yang dilakukan oleh para pelaku, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam aspek lain dari pendidikan.
2. Peningkatan Pemahaman: Melalui proses refleksi dan analisis, penelitian tindakan membantu para pelaku untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik mereka, konteksnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Keterlibatan Pelaku: Penelitian tindakan mendorong para pelaku untuk aktif terlibat dalam proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, hingga refleksi. Keterlibatan ini memungkinkan mereka untuk memiliki kontrol dan kepemilikan atas proses perbaikan praktik mereka.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas IV MIN 13 Kabupaten Aceh Utara Tahun Ajaran 2022-2023. Pemilihan subjek dilakukan melalui diskusi bersama guru kelas IV MIN 13 Aceh Utara. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa subjek penelitian mewakili karakteristik umum siswa kelas IV dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS di MIN 13 Aceh Utara.

Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi “Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran terpadu terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Dengan menganalisis perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah

penerapan model pembelajaran terpadu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi di lingkungan sekitar.

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MIN 13 Aceh Utara. Lokasi penelitian ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah tersebut, khususnya dalam memahami materi “Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran IPS di MIN 13 Aceh Utara dan menjadi contoh bagi guru lain dalam menerapkan model pembelajaran terpadu di kelas

Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan yang saling terkait dan berkelanjutan, yaitu:

Penetapan Fokus Permasalahan: Tahap ini melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS materi "Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar" di kelas IV MIN 13 Aceh Utara. Masalah ini diidentifikasi melalui observasi, diskusi dengan guru, dan analisis data awal.

Perencanaan Tindakan: Setelah fokus permasalahan teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah merancang tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran terpadu.

Pelaksanaan Tindakan: Tahap ini melibatkan penerapan model pembelajaran terpadu di kelas IV MIN 13 Aceh Utara sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif.

Pengumpulan Data: Selama pelaksanaan tindakan, data dikumpulkan untuk menilai efektivitas tindakan yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Refleksi (Analisis dan Interpretasi): Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diterapkan.⁹ Hasil analisis digunakan untuk menentukan apakah tindakan yang diterapkan berhasil mengatasi masalah yang dihadapi atau perlu dilakukan perbaikan.

Perencanaan Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil refleksi, direncanakan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki atau menyempurnakan tindakan yang telah diterapkan. Siklus penelitian tindakan kelas berlanjut hingga mencapai solusi yang optimal untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah tes awal diberikan kepada siswa. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi "Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar". Hasil tes awal kemudian dianalisis dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dan merancang strategi pembelajaran terpadu yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan implementasi langsung dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Guru berperan aktif dalam menjelaskan materi "Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar" melalui media gambar dan demonstrasi yang menarik dan mudah dipahami siswa. Siswa kemudian diajak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, seperti melakukan demonstrasi, diskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagai bentuk evaluasi, siswa diberikan tes unjuk kerja yang bertujuan untuk menilai hasil belajar yang dicapai setelah penerapan model pembelajaran terpadu. Tes unjuk kerja ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan menyelesaikan masalah terkait kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

⁹ Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono, *Kuantitatif Dan RND* (Bandung: ALFABET, n.d.).

Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan terhadap guru IPS kelas IV MIN 13 Aceh Utara dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirumuskan oleh peneliti. Lembar observasi ini dirancang untuk menilai implementasi model pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran materi “Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”.¹⁰ Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan media, strategi pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan apakah model pembelajaran terpadu telah diterapkan secara efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan penting dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian, termasuk hasil observasi kelas, tes unjuk kerja, dan catatan lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari model pembelajaran terpadu yang diterapkan, serta untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut berhasil membantu siswa dalam memahami materi “Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan apakah tindakan yang diterapkan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika tindakan yang diterapkan dinilai berhasil, maka penelitian dapat diakhiri. Namun, jika tindakan yang diterapkan belum mencapai hasil yang optimal, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Siklus penelitian tindakan

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodeologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

kelas akan terus berlanjut hingga mencapai solusi yang optimal untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siklus 1

A. Tahap perencanaan peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas tentang cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian penelitian:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan kegiatan ekonomi masyarakat dilingkungan sekitar.
2. Mendiskusikan media yang digunakan untuk membantu guru dalam mendemonstrasikan tentang kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar.
3. Membuat lembar observasi, guru mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mempersiapkan materi ajar dengan bidang study IPS materi kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.
5. Menyusun alat evaluasi, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan

B. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Menyiapkan tujuan pokok pembelajaran
2. Mempersiapkan alat yang akan didemonstrasikan
3. Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dilingkungan sekitar dengan memberikan beberapa contoh melalui medol pembelajaran terpadu
4. Memberikan pernyataan kepada siswa tentang pelajaran IPS materi kegiatan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipatif terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV MIN 13

Aceh Utara. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan siswa di kelas, seperti interaksi dengan guru, partisipasi dalam diskusi, dan pemahaman terhadap materi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru IPS di kelas tersebut. Peran guru adalah mengamati aktivitas pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan dan memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi kemudian diserahkan kembali kepada peneliti untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Data observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam belajar, tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi “Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”.

2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden.¹¹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru IPS dan siswa kelas IV MIN 13 Aceh Utara yang mengalami kesulitan belajar. Wawancara dengan guru IPS bertujuan untuk menggali informasi tentang pengalaman dan pandangan mereka mengenai penerapan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran IPS. Sementara itu, wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar bertujuan untuk memahami kendala dan kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi “Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas model pembelajaran

¹¹ Tiyyara Khoerunisa and Amirudin Amirudin, “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon,” *EduBase : Journal of Basic Education* 1, no. 1 (2020): 84, <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.

terpadu dan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

3. Tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam penelitian ini, tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa kelas IV MIN 13 Aceh Utara dalam memahami materi "Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar". Tes ini berupa soal-soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep, kemampuan menerapkan pengetahuan, dan kemampuan menyelesaikan masalah terkait materi yang dipelajari. Tes unjuk kerja dilakukan oleh peneliti sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran terpadu. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi setelah penerapan model pembelajaran terpadu.

Teknik Analisis data

Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi "Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar" sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran terpadu. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan menilai efektivitas penerapan model pembelajaran terpadu. Wawancara dilakukan dengan guru IPS dan siswa untuk menggali informasi tentang pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran terpadu.¹²Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan, foto, dan video pembelajaran yang dapat mendukung analisis data.

Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran terpadu pada pembelajaran IPS materi

¹² Siti Hajar Loilatu et al., "Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 65–73, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>.

“Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar”. Analisis data meliputi melihat tingkat hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil analisis data digunakan untuk menentukan keberhasilan penelitian dan untuk merumuskan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran IPS di MIN 13 Aceh Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian merupakan tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di MIN 13 Aceh Utara, dengan fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan profil sekolah, termasuk visi dan misi, struktur organisasi, dan keadaan kelas IV. Data yang diperoleh dari lapangan akan digunakan untuk memahami konteks penelitian dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang lingkungan tempat penelitian dilakukan. Informasi mengenai profil MIN 13, visi dan misi, struktur organisasi, dan keadaan kelas IV akan menjadi dasar dalam menganalisis data penelitian dan menarik kesimpulan yang relevan.

Hasil Belajar Sebelum di Terapkan Model Keterhubungan (Connected)

Sebelum menerapkan model pembelajaran terpadu tipe connected di MIN 13 Aceh Utara, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya di kelas IV.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 di kelas IV. Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru cenderung mendominasi dengan metode ceramah dan hanya sesekali meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya interaksi yang aktif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang

efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran terpadu tipe connected sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara. Model pembelajaran terpadu tipe connected diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Sebelum diterapkan model pembelajaran terpadu tipe connected di MIN 13 Aceh Utara, peneliti mengamati guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan khususnya keadaan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Observasi awal dilakukan di kelas IV pada tanggal 21 Maret 2018. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas IV didapatkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan dan kadang-kadang menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Guru masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlihat secara aktif dalam proses belajar di kelas. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif, cenderung diam dan tidak memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar. Siswa mempunyai kesibukan sendiri-sendiri dan tidak terfokus pada penjelasan guru, pembelajaran juga terasa membosankan dan banyak siswa yang mengantuk. Hal ini berakibat pada rendahnya nilai prestasi siswa pada mata pelajaran IPS.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran terpadu tipe connected sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara. Model pembelajaran terpadu tipe connected diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih

Hasil Belajar Setelah di Terapkan Model Pembelajaran terpadu Tipe Ketehubungan (Connected)

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Utara pada mata pelajaran IPS, khususnya materi kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran terpadu tipe connected sebagai intervensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tipe connected.

Sebelum penerapan model pembelajaran terpadu tipe connected, hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar masih sangat rendah. Dari tes awal yang diberikan kepada 36 siswa, hanya 8 siswa (22,2%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, yaitu dengan nilai $\geq 80\%$. Sisanya, 28 siswa (77,8%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara masih membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus I, model pembelajaran terpadu tipe connected diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, dengan 13 siswa (36,1%) mencapai ketuntasan belajar. Meskipun terjadi peningkatan, namun hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan, yaitu $\geq 80\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran terpadu tipe connected perlu disempurnakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Pada siklus II, peneliti melakukan refleksi dan melakukan beberapa modifikasi pada model pembelajaran terpadu tipe connected. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 31 siswa (86,1%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa (13,9%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe connected efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Utara pada mata pelajaran IPS, khususnya materi kegiatan

ekonomi penduduk di lingkungan sekitar. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, memahami materi dengan lebih baik, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran terpadu tipe connected dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIN 13 Aceh Utara.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV MIN 13 Aceh Utara pada materi kegiatan ekonomi penduduk di lingkungan sekitar setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tipe connected. Hasil tes awal menunjukkan hanya 22,2% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 36,1%, dan pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 86,1%, melampaui target $\geq 80\%$. Hasil ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran terpadu tipe connected dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Isna Inda. “Komunikasi Guru Dalam Mengajar IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe.” *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13* 1, no. 1 (2023): 1–13.
- . “STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH BERKEMBANG (Studi Di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) Isna.” *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies* 6, no. 1 (2024). <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/attabayyun/index>.
- Khoerunisa, Tiyyara, and Amirudin Amirudin. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon.” *EduBase: Journal of Basic Education* 1, no. 1 (2020): 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Loilatu, Siti Hajar, Suraya Mukadar, Kasmawati Kasmawati, and Vivi Rahim Hentihu. “Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 65–73. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>.
- Muhammad Saleh. “SENDER AND TRUST; SUATU KAJIAN KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PANDANGAN AL-QURAN,” no. 1 (2016): 1–23.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu*

- Komunikasi Dan Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi. “Metode Penelitian Kombinasi,” n.d. hlm.231.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. *Kuantitatif Dan RND*. Bandung: ALFABET, n.d.
- Sutinah, Ruji. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran IPA Materi Manusia Dan Lingkungan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran SAVI Di SDN 106158 Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang,” 2019.
- Tegor, DKK. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Meida Rachmawati. Klaten: Pernerbit Lakeisha, 2020.
- Wuryastuti, Sri. “Inovasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. April (2018): 13–19.